

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA JURUSAN AKUNTANSI
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI I KOTA JAMBI**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

BUDI WARMAN

NIM. 500001883

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2015

Effect of Teachers Professional Competence and Motivation Study Of Student Results Accounting Department Vocational High School I Jambi

Budi Warman

Budiwarmanjambi@gmail.com
Graduate Program Open University

Abstract: The purpose of the learning process in schools is that all students can obtain a satisfactory learning outcomes. Some efforts to improve student learning outcomes is teachers' professional competence and motivation to learn. the purpose of this research are: 1) Analyzing the Effect of Professional Competence Teachers Against Student Results Accounting Department SMK Negeri I Jambi? 2) Analyzing the Effect of Motivation Against Student Results Accounting Department of Vocational High School I Jambi? 3) Analyzing the Effect of Teachers Professional Competence and Motivation Study Of Student Results Accounting Department of Vocational High School I Jambi? Research conducted at the Vocational High School (SMK) School I Jambi. The population in this study were all students majoring in accounting as much as 423 people. The research sample of 50% of the total population of 85 people. The sampling technique is Proportionate Stratified Random Sampling. Data collection procedures using a questionnaire. Data were analyzed using simple linear regression equation and multiple Pearson correlation formula. The results showed 1) There is a positive and significant Effect of the professional competence of student learning outcomes Accounting Department of Vocational High School I Jambi at 86.9%, 2) There is a significant positive Effect and motivation toward learning outcomes of students Vocational High School Accounting Department School I Jambi of 90.6%, 3) There is a positive and significant Effect of professional competence and motivation toward learning outcomes of students majoring in Accounting Vocational High School I Jambi by 94.4%.

Keywords : *Teacher Professional Competency, Motivation and Learning Outcomes*

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

Budi Warman

Budiwarmanjambi@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Abstrak : Tujuan proses pembelajaran disekolah adalah bahwa semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Beberapa upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah kompetensi profesional guru dan motivasi belajar. tujuan penelitian ini adalah : 1) Menganalisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ? 2) Menganalisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ? 3) Menganalisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ? Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi sebanyak 423 orang. sampel penelitian ini sebesar 50 % dari jumlah populasi berjumlah 85 Orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Prosedur pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan berganda dengan rumus korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 86,9 %, 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 90,6 %, 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 94,4 %.

Kata Kunci : *Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

Penyusun TAPM : BUDI WARMAN
 NIM : 500001883
 Program Studi : Magister Manajemen Bid. Minat Kependidikan
 Hari/Tanggal : Sabtu / 13 Juni 2015

Menyetujui:

Pembimbing II,



 Dr. Tita Rosita, M.Pd

Pembimbing I,

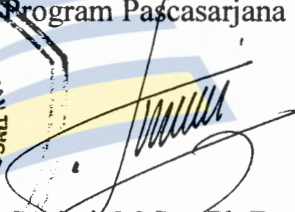

 Dr. H Hilmi M.Pd

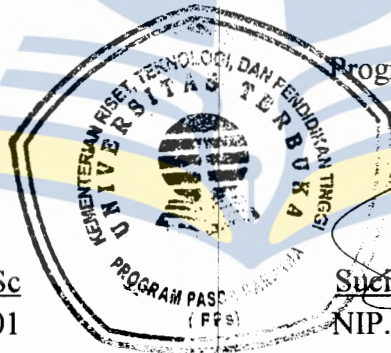
Mengetahui

Ketua Bidang Ilmu
 Program Pascasarjana


Mohamad Nasoha, SE., M.Sc
 NIP. 19781111 200501 1 001

Direktur
 Program Pascasarjana


Suciati, M.Se., Ph.D.
 NIP. 19520213 198503 2 001



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

PENGESAHAN

Nama : BUDI WARMAN
NIM : 500001883
Program Studi : Magister Manajemen Bid. Minat Kependidikan
Judul TAPM : Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/ 13 Juni 2015
Waktu : 07.00-09.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji
Dr.Tita Rosita, M.Pd

(.....)

Penguji Ahli
Dr.RS Sudadi Sutomo

(.....)

Pembimbing I
Dr.H Hilmi M.Pd

(.....)

Pembimbing II
Dr. Tita Rosita, M.Pd

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat ridho dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian program pascasarjana Magister Manajemen dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi”

Dalam penyusunan ini, penulis mengharapkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Suciati, M.Sc., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana
2. Ibu Dra. Hartinawati selaku Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Jambi
3. Bapak Dr. H.Hilmi, M.Pd.I selaku Pembimbing I
4. Ibu Dr. Tita Rosita, M.Pd selaku Pembimbing II
5. Bapak M. Nasoha, SE., ME selaku Ketua Bidang Program Magister Manajemen PPs-Universitas Terbuka Jambi
6. Bapak dan Ibu Tutor yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Program Pascasarjana Magister UPBJJ Jambi Universitas Terbuka
7. Istri tercinta Nina Marlina, S.Pd dan anak tersayang Rani Nadiati dan Ikhsan Warman yang telah memberikan dukungan
8. Teman-teman sejawat yang memberikan support selama mengikuti perkuliahan di Universitas Terbuka Jambi

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan karunia, limpahan rahmat dan hidayah-Nya atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan penulis berharap semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Jambi

Penulis

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418
Telp. 021 7415050, Fax. 021 7415588

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : BUDI WARMAN
 NIM : 500001883
 Program Studi : Magister Manajemen
 Tempat/Tanggal Lahir : 18 September 1970

Riwayat Pendidikan : Lulus SDN 2 Tanjung Ampalu Tahun 1977
 Lulus SMPN Tanjung Ampalu. Pada Tahun 1985
 Lulus SMAN Muaro Pada Tahun 1988
 Lulus SI Universitas Jambi Pada Tahun 1996

Riwayat Pekerjaan : PNS (GURU)-

Alamat Tetap : Perumahan Amuntai Blok N 6 RT 11 Kel. Kenali
 Besar Kec Kota Baru Kota Jambi

No. Telp. : 085382355004

Jambi,2015

BUDI WARMAN
 NIM. 500001883

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Riwayat Hidup	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI.....	7
1. HASIL BELAJAR SISWA	7
a. Pengertian hasil belajar siswa	7
b. Penilaian hasil belajar.....	8
c. Teknik dan instrumen penilaian.....	12
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	14
e. Indikator hasil belajar	17
2. KOMPETENSI GURU	17
a. Pengertian kompetensi guru.....	17
b. Persyaratan guru	18
c. Jenis-jenis kompetensi guru.....	20
d. Indikator kompetensi profesional	22
3. MOTIVASI BELAJAR	23
a. Pengertian Motivasi Belajar	23
b. Peran Motivasi dalam mencapai keberhasilan belajar	24
c. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar.....	25
d. Jenis Motivasi.....	26
e. Fungsi motivasi belajar.....	27
f. Upaya menumbuhkan motivasi belajar.....	28
g. Indikator Motivasi Belajar.....	32
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	32
C. KERANGKA BERFIKIR	36

D. DEFINISI OPERASIONAL PENELITIAN	63
E. HIPOTESIS PENELITIAN	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. DESAIN PENELITIAN	65
B. POPULASI DAN SAMPEL	65
1. Populasi	65
2. Sampel	66
C. INSTRUMEN PENELITIAN	67
D. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA	67
E. METODE ANALISIS DATA	67
1. Pengujian Instrumen Penelitian.....	68
2. Pengujian Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	76
B. HASIL PENELITIAN	76
C. PEMBAHASAN	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	138
B. SARAN.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN	143

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka berfikir	62
2. Gambar 4.1 Hasil uji normalitas	80
3. Gambar 4.2 Hasil uji hipotesis.....	89



DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1	Hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan negeri i kota jambi semester I Tahun 2014.....	2
2.	Tabel 4.1	Hasil uji validitas kompetensi profesional	76
3.	Tabel 4.2	Hasil uji validitas motivasi belajar	77
4.	Tabel 4.3	Hasil uji reliabilitas.....	79
5.	Tabel 4.4	Hasil uji linieritas kompetensi profesional terhadap hasil belajar.....	81
6.	Tabel 4.5	Hasil uji linieritas motivasi belajar terhadap hasil belajar...	82
7.	Tabel 4.6	Koefisien korelasi dan uji signifikansi kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa	83
8.	Tabel 4.7	Koefisien determinasi kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa	84
9.	Tabel 4.8	Koefisien korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar	85
10.	Tabel 4.9	Koefisien determinasi motivasi belajar terhadap hasil belajar	86
11.	Tabel 4.10	Koefisien korelasi kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa	87
12.	Tabel 4.11	Uji signifikansi kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar	88
13.	Tabel 4.8	Koefisien determinasi kompetensi profesional guru dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sardiman (2011:19) mengatakan bahwa tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar yang dapat di lihat dari hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Tujuan proses pembelajaran di sekolah untuk merubah perilaku peserta didik pada aspek kognitif, psikomotorik. Rifa'i dan Chatarina (2009:85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rasyid (2008:67) menyatakan bahwa prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi adalah Sekolah menengah kejuruan yang bertujuan membimbing dan mendidik siswa agar menjadi siswa yang memiliki pengetahuan dan memiliki keterampilan, sehingga mampu terjun ke dunia kerja. Salah satu program kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah jurusan akuntansi. Tenaga pengajar pada jurusan ini berjumlah 17 orang dengan jumlah murid 423 orang. Pada jurusan ini bidang pelajaran yang diajarkan dikelompokkan menjadi kelompok adaptif, normatif, dan produktif.

Berdasarkan hasil ujian semester I tahun 2014, ditemukan masih banyak siswa-siswi jurusan akuntansi yang mengikuti remedial (tidak tuntas) sebagaimana terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi
Semester I Tahun 2014

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	X	NORMATIF	7,50	158	8
		ADAPTIF	7,00	146	20
		PRODUKTIF AKUNTANSI	7,50	108	58

2.	XI	NORMATIF	7,50	120	4
		ADAFTIF	7,00	105	19
		PRODUKTIF AKUNTANSI	7,50	74	50
3.	XII	NORMATIF	7,50	126	7
		ADAFTIF	7,00	114	19
		PRODUKTIF AKUNTANSI	7,50	77	56

Kondisi tersebut sangat tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Dimana Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika guru mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa, maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang di dapatkan pastinya juga akan meningkat. Arus komunikasi antara guru dan murid pun akan berjalan lancar.

Dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, seorang guru harus memiliki kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh pendidik ada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hasil penelitian Rifka Anggreani Sumerar (2014) tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Katolik Rex Mundi Manado menjelaskan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Achmad dan Catharina

(2009:9-10) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Hamalik (2008:40) menyatakan bahwa kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami dan menerapkan kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Seorang siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang memuaskan harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian Muh. Yusuf Mappede (2009) tentang pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK negeri 5 Makassar menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi”

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi
2. Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

3. Menganalisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmiah dan pengalaman bagi peneliti, terutama dalam mengaplikasikan teori yang diterima di perguruan tinggi dengan praktek yang ada di tempat tersebut.
- b. Sebagai bahan kajian pustaka bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti dengan permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi
- b. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. HASIL BELAJAR SISWA

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Anni (2006:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:15) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu hal yang dipandang dari dua segi yaitu segi siswa dan segi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar. Tingkat perkembangan ini meliputi ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan dari segi guru, hasil belajar merupakan terselesainya bahan pembelajaran yang telah disampaikan.

Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan pada diri seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

b. Penilaian hasil belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar pendidikan nasional pasal 63 menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari :

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik

serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Penilaian oleh pendidik tersebut meliputi kegiatan berikut :

- 1) Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- 2) Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
- 4) Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- 5) Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- 6) Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
- 7) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- 8) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
- 9) Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai

akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan berikut ini :

- 1) Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
- 2) mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- 3) Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
- 4) Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
- 5) Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
- 6) Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan

kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.

- 7) Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
- 8) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
- 9) Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.
- 10) Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
 - a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - c) lulus ujian sekolah/madrasah.
 - d) lulus UN.

11) menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

12) Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Teknik dan Instrumen Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa teknik dan instrumen penilaian sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.

- c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
- e. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- f. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
- g. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antar tahun.

yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b) Faktor *Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Slameto (2010:54) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu :

1) Faktor jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-

faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Slameto (2010:60) menyatakan bahwa faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar menurut dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

e. Indikator Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dilihat melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah nilai rapor siswa setiap semesternya.

2. KOMPETENSI GURU

a. Pengertian Kompetensi Guru

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Mulyasa (2008:26) menyatakan bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai

perangkat perilaku efektif yang terkait dalam eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian di atas, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

b. Persyaratan Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks dan hal ini tentunya menuntut guru

untuk memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam. Moh Ali dalam Uzer Usman (2009: 15) mengatakan bahwa profesi guru ini juga memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan dan dilaksanakannya
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa guru pada SMK/MAK* atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

c. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa seorang guru pada jenjang dasar dan menengah harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Suyanto dan Asep Jihad (2013:42) mengatakan bahwa kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan

personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

c. **Kompetensi Profesional**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Khoiri (2010:43) mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Mulyasa (2009:138) mengatakan bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Marno dan M. Idris (2009:38) menyatakan bahwa kompetensi profesional yaitu kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup: (a) penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, (b) memahami keadaan diri siswa,

(c) memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, (d) menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan (e) menghargai profesinya.

d. Kompetensi Sosial

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Adapun indikator kompetensi profesional mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa ada 5 indikator inti dari kompetensi profesional guru, yaitu :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. MOTIVASI BELAJAR

a. Pengertian Motivasi Belajar

Fillmore H. Stanford dalam Mangkunegara (2008:93) menyatakan bahwa "*Motivation as an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal of a certain class*" (Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).

Gitosudarmo dalam Sutrisno (2009:115) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut.

Uno (2007:22) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.

Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar. Uno (2007:23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka dapat difahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan merubah perilakunya.

b. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar

Dalam proses belajar mengajar, faktor motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Sardiman dalam Khadijah (2014:156) menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Agar peran motivasi menjadi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar harus dijalankan. Khadijah (2014:157) mengatakan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar

- 2) Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstensik
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar tercapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sardiman dalam Khadijah (20014:157) mengatakan bahwa ada beberapa teknik yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi para siswa yaitu melalui memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

c. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar

Sardiman A.M (2006:83) mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

d. Jenis Motivasi

Sardiman (2008:68) mengatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar.

Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak di luar tingkah laku tersebut.

Uno (2009:23) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2011:85) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan

tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

f. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sardiman (2011: 97) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, antara lain:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada

para siswa sehingga tidak sekadar konitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimaannya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik

adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya tiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau tahu terjadi kemajuan, akan terdorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian

yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau

- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

g. Indikator Motivasi Belajar

Uno (2007:23) mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan akan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap kinerja guru telah diteliti terlebih dahulu oleh para peneliti. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagaimana tabel berikut ini :

Irianto (2015) tentang pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang dimiliki dosen terhadap hasil belajar mahasiswa (Studi Empiris Pada STIIE AMM Mataram). Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, dengan populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program sarjana (S1) Manajemen dan program sarjana (S1) Akuntansi angkatan 2011/2012 yang terdaftar pada semester genap tahun akademik 2013/2014. Jumlah populasi sebesar 278 orang terdiri dari 123 orang S1 Akuntansi dan 155 S1 Manajemen. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Nonprobability Sampling dengan teknik sampling sistematis. Dari jumlah tersebut peneliti menentukan sampel sebanyak 50 orang dari akuntansi dan 50 orang dari Manajemen yang akan menilai kompetensi dosen berdasarkan persepsi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar. Secara parsial kompetensi pedagogik dan profesional berpengaruh terhadap Hasil Belajar sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dra. Andartari., M.Pd, Santi Susanti, S.Pd, M.Ak dan Vidia Andriani, S.Pd (2013) tentang pengaruh kemampuan intelektual (IQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2011. Metode penelitian adalah metode korelasional, Populasi berjumlah 158 siswa, dengan mengambil sampel 110 responden. Instrument yang

digunakan dalam bentuk kuesioner, dalam bentuk 35 pernyataan untuk variable bebas Motivasi Belajar dan untuk data Kemampuan Intelektual (IQ) dan Hasil Belajar Akuntansi siswa di dapat langsung dari sekolah. Hasil dari perhitungan variabel motivasi belajar memiliki reliabilitas sebesar 0,961. Hasil ini selanjutnya dinyatakan reliabel digunakan untuk mendapatkan data. Dari hasil penelitian dapat digambarkan pengaruh kemampuan intelektual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi menunjukkan hubungan positif yaitu terdapat pengaruh positif antara Kemampuan Intelektual siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi.

Rifka Anggreani Sumerar (2014) tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Dimana lokasi penelitian dilakukan di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X, XI IPS, XII IPS yang jumlah keseluruhannya adalah 470 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Proporsif random sampling*. Jadi Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian berjumlah 40 orang dari kelas XI IPS 2. Berdasarkan uji data dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 24,8 + 1,02$. Persamaan ini menjelaskan bahwa jika dalam hal ini pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi meningkat dengan rata-rata 1,02 dan analisis yang

menggunakan korelasi produk moment menunjukkan nilai $r = 0,56$ dan $r^2 = 0,31$ atau 31%. Dari data tersebut dapat menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Arisar Wandu, Wince Hendri, Gusmawati (2012) tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi sebanyak 5 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian adalah 20% dari jumlah siswa pada masing-masing kelas dengan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (faktor keluarga). Dari uji keberartian koefisien regresi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, untuk kedua variabel bebasnya. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti kemukakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh ($\alpha = 0,05$) motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Tingkat keberartian pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang sebesar 40,86%.

Muh. Yusuf Mappesse (2009) tentang pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Programmable Logic Controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat *ex-post facto*. Populasinya yang sekaligus sampel penelitian adalah semua siswa kelas III Jurusan Listrik yang aktif pada semester ganjil 2009/2010 yang berjumlah 44 orang. Data diperoleh dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil analisis ditemukan : 1) Terdapat pengaruh positif jika cara dan motivasi belajar secara bersama-sama

terhadap hasil belajar PLC, 2) Terdapat pengaruh positif cara belajar terhadap hasil belajar PLC, tetapi tidak berarti, 3) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC.

C. KERANGKA BERFIKIR

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

Anni (2006:5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar pendidikan nasional pasal 63 menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik.
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa teknik dan instrumen penilaian sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
- e. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah

menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

- f. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
- g. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antar tahun.

Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, dapat dilihat pada rapor siswa yang diterima setiap akhir semester. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa, tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor guru. Rifka Anggreani Sumerar (2014) tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap hasil belajar.

Munadi dalam Rusman (2012:124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- a. Faktor *Internal*
 - 1) Faktor *Fisiologis*

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor *Psikologis*

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor *Eksternal*

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor *Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai

sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, seorang guru harus mempunyai kompetensi. Agar dapat tercapai tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Mulyasa (2008:26) mengatakan bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dalam eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa seorang guru pada jenjang dasar dan menengah harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Adapun indikator kompetensi profesional mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa ada 5 indikator inti dari kompetensi profesional guru, yaitu :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

Anni (2006:5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar pendidikan nasional pasal 63 menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa teknik dan instrumen penilaian sebagai berikut :

- h. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

- i. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- j. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- k. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
- l. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- m. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
- n. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antar tahun.

Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, dapat dilihat pada rapor siswa yang diterima setiap akhir semester. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa, tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Arisar Wandu, Wince Hendri, Gusmawati (2012) tentang pengaruh motivasi belajar

terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Hasil penelitiannya adalah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Kartika 1 – 5 Padang.

Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar.

Uno (2007:23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dalam proses belajar mengajar, faktor motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Sardiman dalam Khadijah (2014:156) menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Agar peran motivasi menjadi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar harus dijalankan. Khadijah (2014:157) mengatakan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstensik
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sardiman A.M (2006:83) mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Sardiman (2011: 97) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, antara lain:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-Nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar konitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang

diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya tiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat

rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau tahu terjadi kemajuan, akan terdorong siswa untuuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan

segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Uno (2007:23) mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan belajar
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- c. Adanya harapan akan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

3. Pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

Anni (2006:5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar pendidikan nasional pasal 63 menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa teknik dan instrumen penilaian sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
- e. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah

menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

- f. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
- g. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antar tahun.

Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, dapat dilihat pada rapor siswa yang diterima setiap akhir semester. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa, tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor guru. Rifka Anggreani Sumerar (2014) tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap hasil belajar.

Munadi dalam Rusman (2012:124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

a. *Faktor Internal*

1) *Faktor Fisiologis*

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor *Psikologis*

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor *Eksternal*

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor *Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai

Adapun indikator kompetensi profesional mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa ada 5 indikator inti dari kompetensi profesional guru, yaitu :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Selanjutnya salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Arisar Wandu, Wince Hendri, Gusmawati (2012) tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Hasil penelitiannya adalah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Kartika 1 – 5 Padang.

Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar.

Uno (2007:23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dalam proses belajar mengajar, faktor motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Sardiman dalam Khadijah (2014:156) menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Agar peran motivasi menjadi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar harus dijalankan. Khadijah (2014:157) mengatakan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstensik
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sardiman A.M (2006:83) mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Sardiman (2011: 97) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, antara lain:

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-Nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar

hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar konitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam

dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya tiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau tahu terjadi kemajuan, akan terdorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka akan ada

motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada

kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

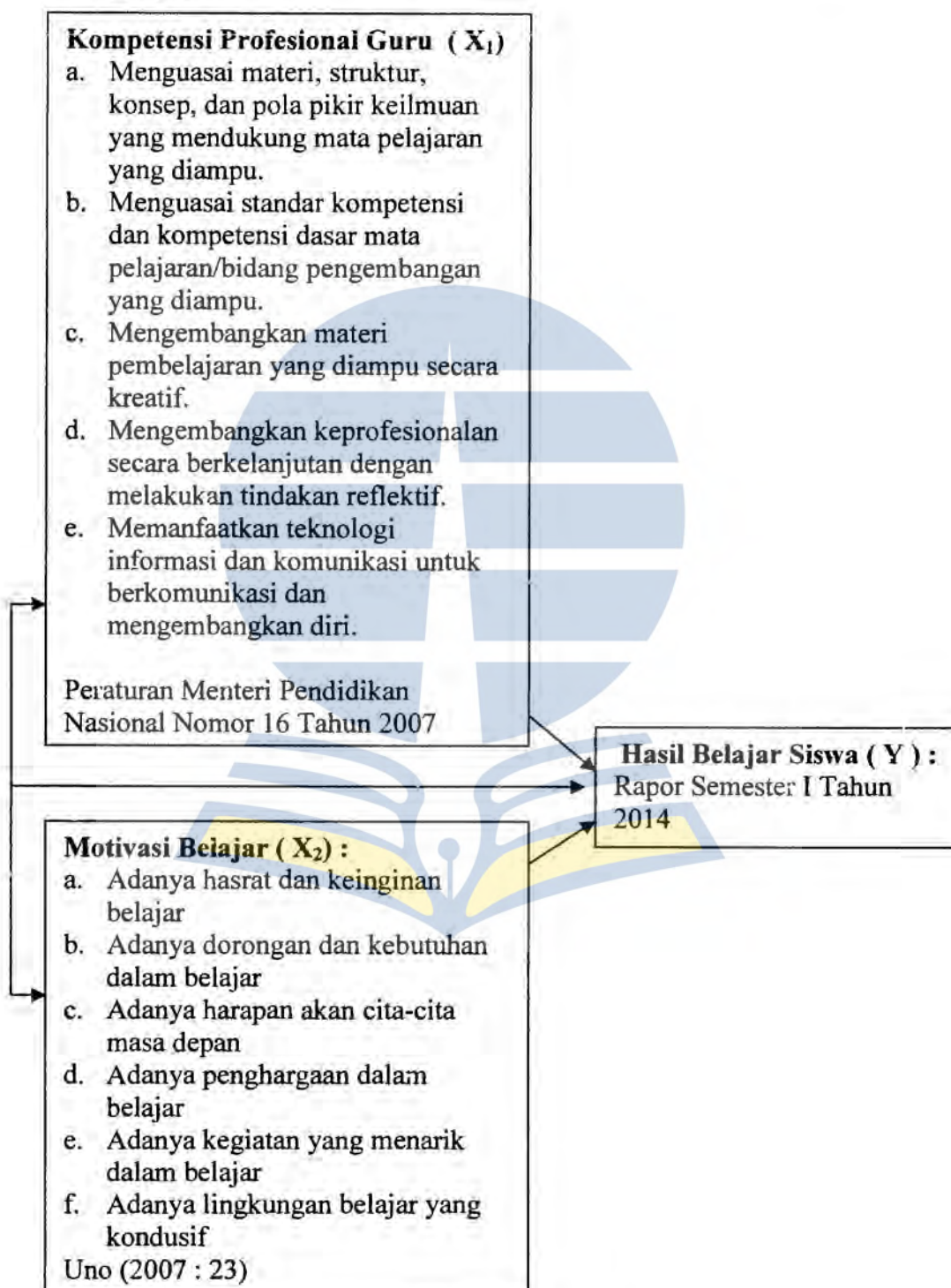
Uno (2007:23) mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan belajar
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan akan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari teori-teori di atas, dapat difahami hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru serta di dukung oleh

motivasi belajar siswa yang tinggi. Sebagaimana di lihat pada gambar 2.1

berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. DEFINISI OPERASIONALISASI VARIABEL

1. Hasil Belajar Siswa (Y)

Secara operasional hasil belajar merupakan skor hasil dari kuesioner dengan menggunakan skala *likert* yang diukur melalui indikator nilai rapor siswa semester I (ganjil) tahun 2014

2. Kompetensi Profesional Guru (X₁)

Secara operasional kompetensi profesional guru merupakan skor hasil kuesioner menggunakan skala *likert* yang diukur melalui indikator :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Motivasi Belajar (X₂)

Secara operasional motivasi belajar merupakan skor dari kuesioner dengan menggunakan skala *likert* yang diukur melalui indikator :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif karena data-data yang penulis peroleh di lapangan harus diolah menggunakan rumus statistik, agar variabel pengaruh dalam penelitian ini dapat diketahui korelasinya dengan variabel terpengaruh. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data yang berupa informasi kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis Regresi. Hadi (2004:1) mengatakan bahwa teknik analisis regresi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variable (ubahan) kriterium dan prediktor.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian

adalah tempat variabel melekat. Variabel penelitian adalah objek penelitian. Sugiyono (2009:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi penelitian ini adalah siswa jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi yang berjumlah 423 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2009:91) mengatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2006:131) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili 100% populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam menetapkan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sugiyono (2009:116) mengatakan bahwa Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis, atau disebut homogen. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa jurusan Akuntansi dengan persentase 20 % yaitu berjumlah 85 orang.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Sugiyono (2009:133) Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen penelitian harus mempunyai skala. Instrumen penelitian ini berupa angket menggunakan *Skala Likert*. Adapun alternatif jawaban dalam penelitian ini terdiri dari empat jawaban dengan rentang skor 1 – 5 yaitu: 4 : Sangat setuju, 3 : Setuju, 2 : Tidak setuju, 1 : Sangat tidak setuju

D. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dipergunakan teknik pengumpulan data yaitu Kuesioner (angket). Arikunto (2006:151) mengatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

E. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik karena proses pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan pembuatan keputusan disusun secara sistematis. Sementara itu, fungsi statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Validitas (kesahihan) instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan. Validitas atau kesahihan adalah suatu pandangan yang sangat penting dipertimbangkan ketika mempersiapkan suatu instrumen yang akan digunakan. Validitas didefinisikan sebagai penunjukkan kesesuaian, keserasian, kegunaan dari kesimpulan spesifik yang telah dibuat penelitian berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan validitas instrumen maka telah dilakukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung penarikan kesimpulan dari instrumen tersebut.

Validitas yang diuji dalam penelitian adalah adalah validitas isi (*content validity*). Untuk mengukur validitas isi digunakan metode internal konsistensi, yaitu mengukur besarnya korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan, menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x - \sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi koefisien

X = Skor item

normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plots*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dapat pula menggunakan uji normalitas *kolmogrof-smirnof*, data dianalisis dengan bantuan *SPSS 19 for windows*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Ghozali (2006:115) mengatakan bahwa uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik

Untuk mendeteksi adanya keberkaitan persamaan regresi dan uji kelinearan garis regresi dibutuhkan bantuan dengan melihat *linierity* pada tabel anova program *SPSS for windows release 16.00*. Apabila signifikansi pada *linierity* $< 0,05$ maka persamaan dinyatakan linier.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru (X_1), motivasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk melakukan perhitungan dan analisis ini menggunakan program komputer yaitu microsoft excel dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 19.00 for Window. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Uji korelasi tunggal atau persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dan terikatnya.

Rumus *Korelasi Tunggal Pearson product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefesien korelasi

n = Jumlah sampel

X = skor variabel bebas

Y = skor variabel terikat

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya, untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi.

Persamaan garis regresi sederhana (dengan satu prediktor) adalah:

$$\hat{Y} = a + a_1X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi (variabel terikat)

a = Harga bilangan konstant

a1 = Harga koefisien prediktor

X = Nilai variabel bebas

Untuk mencari nilai a dan a1 digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a_1 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y secara parsial (uji t)

- a. $H_0 : = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b. $H_0 : \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{Sig thitung} > \text{Sig ttabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig thitung} < \text{Sig ttabel}$ maka H_0 diterima

2) Persamaan Regresi Ganda

Uji korelasi ganda atau persamaan regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Teknik korelasi ganda yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikatnya. Koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan prediktor X_2 dapat diperoleh dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat kriterium Y

$H_0 : = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_0 : \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

c. Jika $\text{Sig Fhitung} > \text{Sig Ftabel}$ maka H_0 ditolak

d. Jika $\text{Sig Fhitung} < \text{Sig Ftabel}$ maka H_0 diterima



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada awal berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Jambi bernama SMEA. Setelah terjadi beberapa kali perubahan sampai akhirnya bernama SMK N 1 Kota Jambi sesuai dengan Akte Pendirian Sekolah No. 2144/B3/Kodj pada tanggal 25 Agustus 1958. Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Jambi terdiri dari 4 (empat) program keahlian yaitu tata niaga, akuntansi, administrasi perkantoran dan tehnik komputer jaringan. Jumlah siswa pada jurusan akuntansi sebanyak 423 orang.

B. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Kompetensi Profesional

Hasil uji validitas kuesioner kompetensi profesional dapat dilihat pada table 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas kompetensi Profesional

No Item	r Hitung	r tabel	Validitas
1	0,661	0,213	Valid
2	0,508	0,213	Valid
3	0,479	0,213	Valid
4	0,560	0,213	Valid
5	0,559	0,213	Valid
6	0,645	0,213	Valid
7	0,524	0,213	Valid

8	0,450	0,213	Valid
9	0,661	0,213	Valid
10	0,508	0,213	Valid
11	0,479	0,213	Valid
12	0,560	0,213	Valid
13	0,680	0,213	Valid
14	0,541	0,213	Valid
15	0,477	0,213	Valid

Pada tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa seluruh item kuesioner kompetensi profesional dinyatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner ini dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang baik.

b. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Hasil uji validitas kuesioner motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,292	0,213	Valid
2	0,294	0,213	Valid
3	0,408	0,213	Valid
4	0,530	0,213	Valid
5	0,357	0,213	Valid
6	0,431	0,213	Valid
7	0,550	0,213	Valid
8	0,534	0,213	Valid
9	0,703	0,213	Valid
10	0,675	0,213	Valid
11	0,700	0,213	Valid
12	0,634	0,213	Valid
13	0,589	0,213	Valid
14	0,545	0,213	Valid
15	0,562	0,213	Valid
16	0,620	0,213	Valid

17	0,394	0,213	Valid
18	0,547	0,213	Valid
19	0,502	0,213	Valid
20	0,503	0,213	Valid
21	0,408	0,213	Valid
22	0,530	0,213	Valid
23	0,357	0,213	Valid
24	0,431	0,213	Valid
25	0,550	0,213	Valid
26	0,534	0,213	Valid
27	0,703	0,213	Valid
28	0,675	0,213	Valid
29	0,700	0,213	Valid
30	0,634	0,213	Valid
31	0,589	0,213	Valid
32	0,444	0,213	Valid
33	0,598	0,213	Valid
34	0,431	0,213	Valid
35	0,545	0,213	Valid
36	0,562	0,213	Valid
37	0,387	0,213	Valid
38	0,484	0,213	Valid
39	0,483	0,213	Valid

Pada tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan kuesioner motivasi belajar dinyatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner penelitian ini dapat dikatakan baik sebagai alat pengumpul data.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur. Reliabilitas kuesioner/angket menunjukkan apakah suatu kuesioner/angket cukup baik untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipercaya. Untuk melakukan uji reliabilitas ini digunakan program SPSS versi 19. Untuk mengetahui apakah data

tersebut reliabel atau tidak dengan cara membandingkan nilai alpha cronbach $> r_{\text{tabel}}$. Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	r tabel	Reliabilitas
Kompetensi Profesional Guru	0,839	0,213	Reliabel
Motivasi Belajar	0,932	0,213	Reliabel

Pada tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa kuesioner kompetensi profesional dinyatakan reliabel karena nilai alpha 0,839 $> r_{\text{tabel}}$ 0,213 dengan taraf signifikansi 0,05. Kuesioner motivasi belajar dinyatakan reliabel karena nilai alpha 0,932 $> r_{\text{tabel}}$ 0,213 dengan taraf signifikansi 0,05.

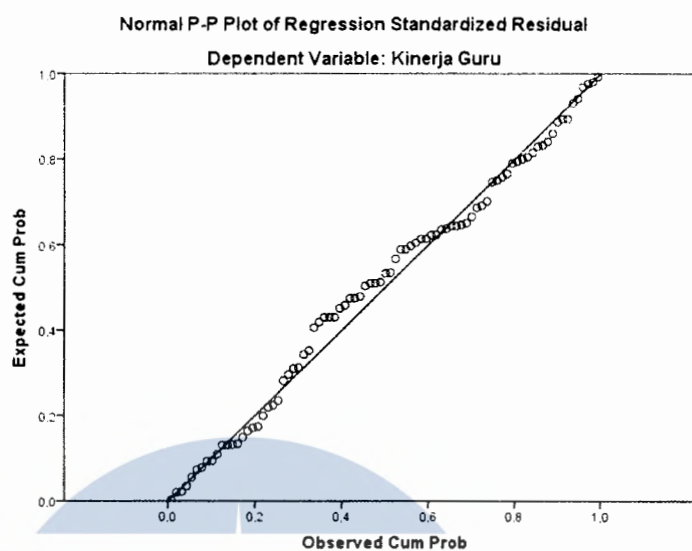
3. Uji Prasyarat

Jika kuesioner penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data tersebut dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dan linier.

Adapun hasil uji normalitas dan uji linieritas sebagaimana dijelaskan berikut ini :

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 4.1
Hasil uji normalitas

Dari gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa titik-titik yang menggambarkan data penelitian menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional, motivasi belajar dan prestasi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Namun jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear. Hasil uji linieritas variabel penelitian ini sebagaimana dijelaskan berikut ini :

1) Hasil Uji Linieritas Kompetensi Profesional terhadap hasil belajar

Hasil uji linieritas kompetensi profesional terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Linieritas Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df
Hasil Belajar * KOMPETENSI Profesional	Between Groups	(Combined) Linearity	6217,019	22
		Deviation from Linearity	5983,166	1
			233,853	21
	Within Groups		665,875	62
Total			6882,894	84

ANOVA Table			
			Mean Square
Hasil Belajar * KOMPETENSI Profesional	Between Groups	(Combined) Linearity	282,592
		Deviation from Linearity	5983,166
			11,136
	Within Groups		10,740
Total			

ANOVA Table				
			F	Sig.
Hasil Belajar * KOMPETENSI Profesional	Between Groups	(Combined) Linearity	26,312	,000
		Deviation from Linearity	557,096	,000
			1,037	,436
	Within Groups			
Total				

Pada tabel 4.4 di atas, diketahui nilai $F_{hitung} = 1,037 < F_{tabel} = 1,728$ dan Probabilitas $0,436 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hubungan variabel kompetensi profesional terhadap hasil belajar mempunyai hubungan yang linier.

2) Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil uji linieritas motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	Df
Hasil Belajar * Kompetensi Profesiona	Between Groups	(Combined) Linearity	6591,872	42
		Deviation from Linearity	6232,487	1
	Within Groups		359,385	41
	Total		291,022	42
			6882,894	84

ANOVA Table			Mean Square
Hasil Belajar * Kompetensi Profesiona	Between Groups	(Combined) Linearity	156,949
		Deviation from Linearity	6232,487
	Within Groups		8,765
	Total		6,929

ANOVA Table			F	Sig.
Hasil Belajar * Kompetensi Profesiona	Between Groups	(Combined) Linearity	22,651	,000
		Deviation from Linearity	899,466	,000
	Within Groups		1,265	,226
	Total			

Pada tabel 4.5 di atas, diketahui nilai $F_{hitung} = 1,265 < F_{tabel} = 1,675$. Nilai Probabilitas $0,226 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mempunyai hubungan yang linier.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah data dinyatakan valid, reliabel, berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Maka data tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan persamaan linier sederhana dan persamaan linier berganda dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan). Adapun penjelasan pengujian hipotesis penelitian ini sebagaimana dijelaskan berikut ini :

a. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi”

Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan analisis persamaan linier sederhana dan uji t. Adapun hasil perhitungan dan analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi dan uji signifikansi Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3,577	2,784
	Kompetensi Profesional	1,261	,054

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		1,285	,202
	Kompetensi Profesional	,932	23,494	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.6 di atas, persamaan regresi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar yaitu $Y = 3,577 + 1,261X_1$. Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis uji T. Pada tabel 4.6 di atas diketahui nilai $t_{hitung} 23,494 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat difahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis koefisien determinasi R Square (R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi Kompetensi Profesional terhadap Hasil belajar

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,869	,868	3,292

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.7 diatas diketahui besarnya R^2 adalah 86,9. artinya pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa sebesar 86,9 % dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan sisanya 13,1 %

dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi **di diterima**.

b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi.

Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan analisis persamaan linier sederhana dan uji t. Adapun hasil perhitungan dan analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,098	2,442		,040	,968
Motivasi Belajar	,510	,018	,952	28,202	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.8 di atas, persamaan regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = 0,098 + 0,510X_2$. Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya terdapat pengaruh motivasi belajar

terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis uji T. Pada tabel 4.8 di atas diketahui nilai $t_{hitung} 28.201 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat difahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis koefisien determinasi *R Square* (R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952 ^a	,906	,904	2,799

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.9 diatas diketahui besarnya R^2 adalah 0,906. artinya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 90,6 % dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan sisanya 9,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh yang

signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi **di diterima**.

c. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan analisis persamaan linier berganda dan uji F. Adapun hasil perhitungan dan analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2,486	1,919
	Kompetensi Profesional	,566	,075
	MOTivasi Belajar	,312	,030

Model		Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-1,296	,199
	Kompetensi Profesional	,418	7,537	,000
	MOTivasi Belajar	,582	10,489	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.10 di atas, persamaan regresi kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = -2.486$

+ $0,566X_1 + 0,312X_2$. Nilai persamaan X_1 dan X_2 adalah positif, artinya terdapat pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis uji F.

Pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.11
Uji Signifikansi Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6498,674	2	3249,337	693,472	,000 ^a
	Residual	384,220	82	4,686		
	Total	6882,894	84			

a. Predictors: (Constant), MOTivasi Belajar, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.11 di atas, diketahui nilai $F_{hitung} 693,472 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat difahami bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis koefisien determinasi *R Square* (R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,944	,943	2,165

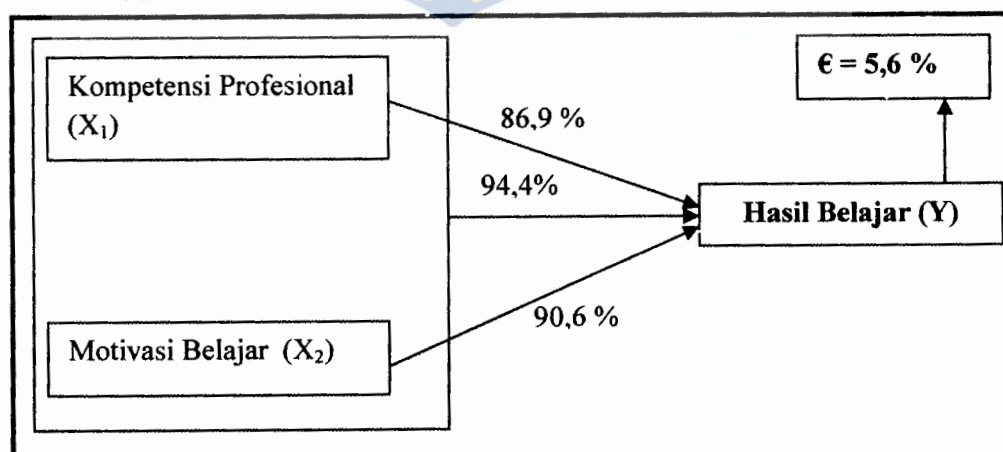
a. Predictors: (Constant), MOtivasi Belajar, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.12 diatas diketahui besarnya R^2 adalah 0,944. artinya pengaruh kompetensi profesional motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 94,4 % dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan sisanya 5,6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh yang positif signifikan kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi **di diterima.**

Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini :



Gambar 4.2 Hasil Uji Hipotesis

C. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penghitungan dan analisis terhadap hipotesis penelitian ini. Maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut. Adapun pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar

Anni (2006:5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:15) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu hal yang dipandang dari dua segi yaitu segi siswa dan segi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar. Tingkat perkembangan ini meliputi ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan dari segi guru, hasil belajar merupakan terselesainya bahan pembelajaran yang telah disampaikan.

Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan pada diri seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar pendidikan nasional pasal 63 menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari :

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian oleh pendidik tersebut meliputi kegiatan berikut :

- a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.

- c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
- d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
- i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan berikut ini :

- a. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
- b. mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- c. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
- d. Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
- e. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
- f. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.
- g. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
- i. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.
- j. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
 - 1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - 2) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - 3) lulus ujian sekolah/madrasah.
 - 4) lulus UN.
 - 5) Menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
 - 6) Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang

bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi kondisi hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi Jurusan Akuntansi Semester I tahun 2014 masih tergolong rendah dan belum memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya siswa yang remedial. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbaikan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Munadi dalam Rusman (2012:124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

a. Faktor *Internal*

1) Faktor *Fisiologis*

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor *Psikologis*

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor *Eksternal*

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor *Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana prasarana dan guru.

Berdasarkan teori di atas diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah adalah faktor instrumental, salah satunya yaitu guru. Guru merupakan salah satu unsur penting yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, seorang guru harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa persamaan regresi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar yaitu $Y = 3,577 + 1,261X_1$. Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya terdapat pengaruh yang positif kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya, dilakukan uji T, nilai $t_{hitung} 23,494 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y, maka dilakukan uji koefisien determinasi, pada uji koefisien determinasi diketahui nilai R^2 adalah 86,9. Oleh karena itu, dari hasil perhitungan dan analisis tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi sebesar 86,9 %.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Rifka Anggreani Sumerar (2014) tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Dimana lokasi penelitian dilakukan di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X, XI IPS, XII IPS yang jumlah

keseluruhannya adalah 470 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Proporsif random sampling*. Jadi Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian berjumlah 40 orang dari kelas XI IPS 2. Berdasarkan uji data dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 24,8 + 1,02$. Persamaan ini menjelaskan bahwa jika dalam hal ini pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi meningkat dengan rata-rata 1,02 dan analisis yang menggunakan korelasi produk moment menunjukkan nilai $r = 0,56$ dan $r^2 = 0,31$ atau 31%, Dari data tersebut dapat menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mulyasa (2008:26) mengatakan bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dalam eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa guru pada SMK/MAK* atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Adapun indikator kompetensi profesional mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa ada 5 indikator inti dari kompetensi profesional guru, yaitu :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri. (Anni, 2006:5)

Dimiyati dan Mudjiono (2006:15) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu hal yang dipandang dari dua segi yaitu segi siswa dan segi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar. Tingkat perkembangan ini meliputi ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan dari segi guru, hasil belajar merupakan terselesainya bahan pembelajaran yang telah disampaikan.

Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan pada diri seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian

pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar pendidikan nasional pasal 63 menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari :

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian oleh pendidik tersebut meliputi kegiatan berikut :

- a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
- c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
- d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.

- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
- i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan berikut ini :

- a. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.

- b. mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- c. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
- d. Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
- e. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
- f. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.
- g. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
- i. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.

- j. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
- 1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - 2) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - 3) lulus ujian sekolah/madrasah.
 - 4) lulus UN.
- k. Menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
- l. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi kondisi hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi Jurusan Akuntansi Semester I

tahun 2014 masih tergolong rendah dan belum memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya siswa yang remedial. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbaikan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Munadi dalam Rusman (2012:124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

a. Faktor *Internal*

1) Faktor *Fisiologis*

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor *Psikologis*

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor *Eksternal*

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-

lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor *Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana prasarana dan guru.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa persamaan regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = 0,098 + 0,510X_2$. Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya, dilakukan uji T, nilai t_{hitung} $28.201 > t_{tabel}$ $1,989$ dan nilai probabilitas t_{hitung} $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y, maka dilakukan uji koefisien determinasi, pada uji koefisien determinasi diketahui nilai R^2 adalah $0,906$. Oleh karena itu, dari hasil perhitungan dan analisis tersebut,

dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi sebesar 90,6 %.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Arisar Wandu, Wince Hendri, Gusmawati (2012) tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi sebanyak 5 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian adalah 20% dari jumlah siswa pada masing-masing kelas dengan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (faktor keluarga). Dari uji keberartian koefisien regresi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, untuk kedua variabel bebasnya. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti kemukakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh ($\alpha = 0,05$) motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Tingkat keberartian pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang sebesar 40,86%.

Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat difahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri

seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan merubah perilakunya.

Berdasarkan perhitungan Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Jambi sebesar 90,6 % dengan kategori sangat tinggi.

Fillmore H. Stanford dalam Mangkunegara (2008:93) menyatakan bahwa *“Motivation as an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal of a certain class”* (Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).

Gitosudarmo dalam Sutrisno (2009:115) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut.

Uno (2007:22) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.

Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar.

Uno (2007:23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal

dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka dapat difahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan merubah perilakunya.

Dalam proses belajar mengajar, faktor motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Sardiman dalam Khadijah (2014:156) menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Agar peran motivasi menjadi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar harus dijalankan. Khadijah (2014:157) mengatakan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstensik
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar tercapai hasil belajar sesuai dengan tujuan

yang ingin dicapai. Sardiman dalam Khadijah (20014:157) mengatakan bahwa ada beberapa teknik yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi para siswa yaitu melalui memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

Sardiman A.M (2006:83) mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Sardiman (2008:68) mengatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak di luar tingkah laku tersebut.

Uno (2009:23) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- a. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Sardiman (2011:85) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sardiman (2011: 97) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkann motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, antara lain:

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-Nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua

itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar konitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimaannya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya tiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau tahu terjadi kemajuan, akan terdorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat

merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan: pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Untuk mengukur motivasi belajar seseorang siswa, diperlukan indikator sebagai alat ukurnya. Uno (2007:23) mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan belajar
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan akan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

3. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Anni (2006:5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:15) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu hal yang dipandang dari dua segi yaitu segi siswa dan segi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar. Tingkat perkembangan ini meliputi ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan dari segi guru, hasil belajar merupakan terselesainya bahan pembelajaran yang telah disampaikan.

Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan pada diri seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, perlu dilakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah

mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan oleh beberapa pihak yang membutuhkannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar pendidikan nasional pasal 63 menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari :

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Pendidik melakukan penilaian terhadap siswa agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian oleh pendidik tersebut meliputi kegiatan berikut:

- a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.

- b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
- c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
- d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
- i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Selanjutnya penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran yang telah diikuti. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan berikut ini :

- a. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
- b. mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- c. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
- d. Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
- e. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
- f. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.

- g. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
- i. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.
- j. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
 - a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - c) lulus ujian sekolah/madrasah.
 - d) lulus UN.
- k. Menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

1. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

Selanjutnya penilaian hasil belajar juga dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi kondisi hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi Jurusan Akuntansi Semester I tahun 2014 masih tergolong rendah dan belum memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya siswa yang remedial. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbaikan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Munadi dalam Rusman (2012:124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- a. Faktor *Internal*

- a) Faktor *Fisiologis*

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan

cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor *Psikologis*

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor *Eksternal*

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b) Faktor *Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana prasarana dan guru.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa persamaan regresi kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = -2.486 + 0,566X_1 + 0,312X_2$. Nilai persamaan X_1 dan X_2 adalah positif, artinya terdapat pengaruh yang positif kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya, dilakukan uji F, nilai $F_{hitung} 693,472 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y, maka dilakukan uji koefisien determinasi, pada uji koefisien determinasi diketahui nilai R^2 adalah 0,944. Oleh karena itu, dari hasil perhitungan dan analisis tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi sebesar 94,4 %.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Rifka Anggreani Sumerar (2014) tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode

penelitian korelasional. Dimana lokasi penelitian dilakukan di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X, XI IPS, XII IPS yang jumlah keseluruhannya adalah 470 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Proporsif random sampling*. Jadi Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian berjumlah 40 orang dari kelas XI IPS 2. Berdasarkan uji data dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 24,8 + 1,02$. Persamaan ini menjelaskan bahwa jika dalam hal ini pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi meningkat dengan rata-rata 1,02 dan analisis yang menggunakan korelasi produk moment menunjukkan nilai $r = 0,56$ dan $r^2 = 0,31$ atau 31%, Dari data tersebut dapat menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Arisar Wandu, Wince Hendri, Gusmawati (2012) tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi sebanyak 5 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian adalah 20% dari jumlah siswa pada masing-masing kelas dengan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (faktor keluarga). Dari uji keberartian koefisien regresi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, untuk kedua variabel bebasnya. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti kemukakan diterima. Hasil penelitian

menunjukkan adanya pengaruh ($\alpha = 0,05$) motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang. Tingkat keberartian pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang sebesar 40,86%.

Dari teori dan hasil penelitian di atas, diketahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kompetensi profesional guru dan motivasi belajar. Mulyasa (2008:26) mengatakan bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dalam eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian di atas, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Ali dalam Uzer Usman (2009: 15) mengatakan bahwa profesi guru ini juga memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan dan dilaksanakannya
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa guru pada SMK/MAK* atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran

yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Adapun indikator kompetensi profesional mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa ada 5 indikator inti dari kompetensi profesional guru, yaitu :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Fillmore H. Stanford dalam Mangkunegara (2008:93) menyatakan bahwa "*Motivation as an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal of a certain class*" (Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).

Gitosudarmo dalam Sutrisno (2009:115) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan

suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Uno (2007:22) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.

Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar. Uno (2007:23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka dapat difahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan merubah perilakunya.

Dalam proses belajar mengajar, faktor motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Sardiman dalam Khadijah (2014:156) menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Agar peran motivasi menjadi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar harus dijalankan. Khadijah (2014:157) mengatakan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstensik
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar tercapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sardiman dalam Khadijah (20014:157) mengatakan bahwa ada beberapa teknik yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi para siswa yaitu melalui memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

Sardiman A.M (2006:83) mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Uno (2009:23) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- a. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sardiman (2011:85) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, motivasi sangat penting. Oleh karena itu, perlu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Sardiman (2011: 97) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, antara lain :

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-Nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan

motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar konitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimaannya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya tiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau tahu terjadi kemajuan, akan terdorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar,

Berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau

disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Untuk mengukur motivasi belajar seseorang siswa, diperlukan indikator sebagai alat ukurnya. Uno (2007:23) mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan belajar
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan akan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 86,9 %. Nilai Persamaan regresi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar yaitu $Y = 3,577 + 1,261X_1$. Nilai $t_{hitung} 23,494 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ dan nilai R^2 adalah 86,9.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 90,6 %. Nilai persamaan regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = 0,098 + 0,510X_2$. Nilai $t_{hitung} 28,201 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ dan nilai R^2 adalah 0,906.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 94,4 %. Nilai persamaan regresi kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = -2,486 + 0,566X_1 + 0,312X_2$. Nilai F_{hitung}

$693,472 > t_{\text{tabel}} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{\text{hitung}} 0,000 < 0,05$. Dan nilai R^2 adalah 0,944.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai masukan kepada :

1. Peneliti yang ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi, agar meneliti variabel selain yang telah diteliti dalam penelitian ini.
2. Siswa untuk terus meningkatkan hasil belajar setiap semesternya dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dari diri sendiri.
3. Guru agar meningkatkan kompetensi profesional, sehingga dapat menjalankan tugas keprofesionalan sebagai seorang guru secara baik. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan juga harus terus menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa terus bersemangat belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik.
4. Pimpinan sekolah agar terus meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional melalui program pelatihan dan pendidikan. Dan juga harus menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa terus meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rifa'I dan Catharina, T. Anni, (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Agus Irianto. (2009). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Andartari, Santi Susanti, Vidia Andriani, (2013). Pengaruh kemampuan intelektual (IQ) dan motivasi belajar Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi Pada sma labschool rawamangun, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* Vol.1 No. 1 Maret 2013 ISSN: 2302 – 2663
- Anni, Catharina Tri, (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, S, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta
- Arisar Wandu, Wince Hendri, Gusmawati, (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sma Kartika 1-5 Padang. Vol 1, No 4, 2013
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP
- Hamzah B, Uno (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- , (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Irianto, (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Sosial Yang Dimiliki Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Empiris Pada STIIE AMM. Mataram) *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 11. No. 1 Maret 2015
- Khoiri, Hoyyima, (2010). *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu, (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Marno dan M. Idris, (2009). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Muh. Yusuf Mapeasse, (2009). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (plc)siswa kelas III jurusan listrik SMK negeri 5 makassar. *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009
- Mulyasa. E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- , (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nyanyu Khadijah, (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Oemar Hamalik, (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rasyid, Harun dan Mansyur, (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Rifka Anggreani Sumerar, (2014). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Katolik Rex Mundi Manado. Vol 2, No 4 (2014)
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- , (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- , (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sutrisno, Edy, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Kencana

Suyanto dan Asep Jihad, (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reineka Cipta

Usman, Uzer, M. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

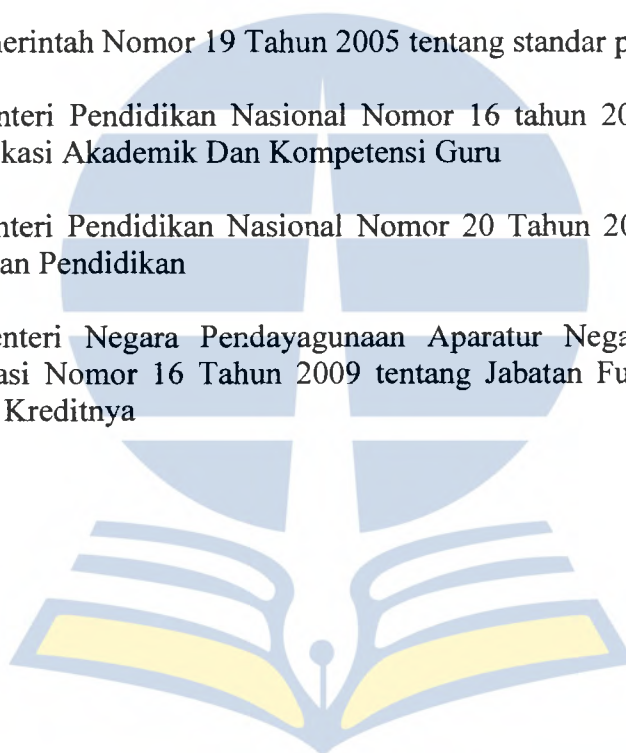
Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya



Pengantar Pengisian Kuesioner

Hal : Kuesioner Penelitian
Ilmiah Tesis

Jambi, Maret 2015

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu Guru SMK Negeri I Kota Jambi
Di –

Jambi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir pada program studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana di Universitas Terbuka Jambi, bersama ini perkenankanlah saya menyampaikan kuesioner penelitian kepada Bapak/Ibu untuk diisi sesuai persepsinya.

Kuesioner penelitian ini dimaksudkan untuk tujuan ilmiah dalam rangka penulisan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi”**. Untuk itu dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab kuesioner tersebut.

Semua jawaban Bapak/Ibu akan terjaga kerahasiaannya dan tidak ada tampilan hasil penelitian secara individu dalam tesis ini.

Demikian atas segala perhatian, bantuan dan dukungannya, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan balasan setimpal atas budi baik Bapak/Ibu. Amin

Hormat Saya
Peneliti

Budi Warman

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi
2. Nama Responden :(boleh tidak diisi)
3. Jenis Kelamin : (1) Laki-laki (2) Perempuan
4. Umur : (1) 20- 30 tahun (2) 31- 40 tahun
(3) 41-50 tahun (4) 50 tahun ke atas
- 5 Pendidikan Terakhir : (1) D2 (2) D3 (3) S1 (4) S2
6. Masa Kerja : (1) Di bawah 10 tahun
(2) 10- 20 tahun
(3) 20- 30 tahun
(4) Di atas 30 tahun

PETUNJUK PENGISIAN

Pernyataan di bawah ini menggambarkan tentang Variabel Kompetensi Profesional Guru (variabel X_1), mohon Bapak/ Ibu berkenan memberi jawaban dengan membubuhkan tanda centang (\checkmark) pada jawaban yang dinilai paling sesuai dan objektif dengan persepsi Bapak/Ibu.

Alternatif Pilihan Jawaban adalah sebagai berikut :

- SS : Untuk jawaban sangat setuju artinya responden sangat setuju dengan pernyataan karena sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.
- S : Untuk jawaban setuju artinya pernyataan sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden
- Rg : Untuk jawaban ragu-ragu artinya tidak dapat menentukan atau apabila responden tidak dapat menentukan dengan pasti apa yang dirasakan.
- TS : Untuk jawaban tidak setuju artinya responden tidak setuju dengan pertanyaan karena tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan.
- STS : Untuk jawaban sangat tidak setuju artinya pertanyaan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden.

VARIABEL KOMPETENSI PROFESIONAL

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi secara detail dan baik sehingga siswa mudah memahaminya				
2	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas baik secara praktek maupun teori				
3	Setelah menyampaikan materi guru melakukan tanya jawab dengan siswa				
4	Guru menggunakan metode yang bervariasi agar siswa mudah faham				
5	Guru memberikan reward bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan saya dengan tepat dan jelas.				
6	Guru menggunakan metode diskusi untuk menarik keinginan siswa untuk memecahkan masalah sesuai materi				
7.	Sebelum pelajaran dimulai, guru selalu memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas dan siswa				
8.	Guru selalu mengarahkan siswa untuk selalu disiplin dalam tingkah laku sehingga kondisi tetap rapi dan indah				
9	Untuk bahan pembelajaran, guru juga menambah pengetahuan dengan menggunakan internet sebagai referensi				
10.	Guru menggunakan beragam teknologi komunikasi untuk pengayaan materi ajar				
11.	Agar pembelajaran terasa menyenangkan dan siswa mudah memahami, guru menggunakan media pembelajaran				
12.	Guru menggunakan laboratorium dalam proses pembelajaran jika diperlukan				
13.	Guru menjelaskan pelajaran sesuai kemampuan siswa di kelas				
14.	Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, Guru selalu				

	memberikan evaluasi berupa penugasan kepada siswa di akhir pembelajaran				
15.	Guru selalu menilai setiap proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan praktek				

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	Rg	TS	STS
1. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil						
1.	Saya rajin belajar agar mendapatkan peringkat kelas					
2.	Saya selalu mengulang pelajaran di rumah					
3.	Saya selalu memperhatikan pelajaran dengan baik supaya lebih menguasai					
4.	Saya belajar di rumah setiap hari					
5.	Saya selalu berusaha untuk rutin belajar di rumah agar dapat mengingat materi yang telah diajarkan					
6.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri.					
7.	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) tepat waktu.					
8.	Saya mencatat materi yang diberikan oleh guru di sekolah tetapi tidak pernah di ulang lagi di rumah					
9.	Saya puas dengan hasil belajar yang diperoleh dan berusaha meningkatkannya					
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar						
10.	Saya mendapatkan sanksi dari guru apabila mencontek					
11.	Guru selalu membantu kesulitan saya dalam belajar					
12.	Jika tidak memahami pelajaran, saya bertanya kepada guru					
13.	Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk belajar					
14.	Orang tua selalu memberi dorongan agar selalu belajar di rumah					

15.	Saya berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan guru.					
16.	Orang tua saya menginginkan saya menjadi juara kelas					
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan						
17.	Saya belajar agar mendapat nilai yang tinggi					
18.	Saya belajar agar mendapatkan peringkat kelas					
19.	Saya giat belajar dengan harapan meraih kesuksesan					
20.	saya belajar dengan giat agar mendapat hasil yang baik supaya saya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi					
4. Adanya penghargaan dalam belajar						
21.	Orang tua saya memberikan hadiah karena prestasi belajar yang saya raih memuaskan					
22.	Orang tua memuji saya apabila prestasi belajar meningkat					
23.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi di kelas					
24.	Guru memberikan pujian sebagai wujud motivasi terhadap siswa					
25.	Saya kurang bersemangat belajar apabila, hasil ulangan diumumkan di dalam kelas					
26.	Guru dan dan teman-teman memberikan perhatian dan sanjungan bagi siswa mendapat peringkat kelas					
27.	Saya ingin mendapatkan pujian dari guru apabila saya mampu menjawab tanya jawab dengan baik					
5. Adanya Kegiatan yang menarik dalam belajar						
28.	Sekolah menyediakan beasiswa bagi siswa yang berprestasi					
29.	Saya sering bosan apabila diberikan tugas secara terus menerus					
30.	Apabila guru mengajar terlalu monoton, saya lebih banyak diam					
31.	Saya tidak mau bertanya walaupun guru memberikan kesempatan bertanya					
32.	Apabila materi yang diajarkan kurang saya fahami, saya tidak mau bertanya					

33.	Saya belajar bersama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas atau PR yang sulit.					
34	Jika guru memberi saran kepada saya, maka saran tersebut saya ingat dan saya melaksanakannya					
Adanya lingkungan belajar yang kondusif						
35.	Saya semangat belajar apabila kondisi kelas tertata rapi					
36.	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang belum di mengerti.					
37.	Saya senang mengikuti pembelajaran karena adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa					
38.	Ketertiban suasana di sekolah menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran					
39.	Kebersihan sekolah mempengaruhi semangat belajar siswa					



LAMPIRAN : Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional

Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jml
Responden																
1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	51
2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	52
3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	51
4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	43
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
6	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50
7	4	4	4	2	3	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	48
8	2	2	4	3	3	2	1	2	2	2	4	3	2	2	4	38
9	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	48
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
11	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	4	47
12	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	57
13	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	54
14	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	53
15	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
17	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	47
18	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	48
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	57
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
21	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	55
22	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	53
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
24	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	43
25	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
26	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	54
27	2	4	4	1	2	1	2	2	2	4	4	1	2	4	4	39
28	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	57
29	2	2	4	4	4	1	4	2	2	2	4	4	2	2	4	43
30	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
34	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
37	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	2	47
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
39	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	50
40	4	2	3	3	4	2	3	1	4	2	3	3	4	2	3	43
41	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
42	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	51
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
44	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	51
45	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	49
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
47	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	54
48	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	55
49	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	53
50	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	47
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
52	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	49
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
54	4	2	4	2	3	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	47
55	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50
56	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	55
57	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	57
58	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	40
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
60	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	51
61	1	4	3	2	2	3	4	3	1	4	3	2	1	4	3	40
62	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	51

63	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	48
64	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	44
65	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
66	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	44
67	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	45
68	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	40
69	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	40
70	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
71	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	49
72	2	1	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	46
73	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	32
74	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	52
75	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	53
76	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	48
77	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	49
78	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	45
79	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	48
80	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	42
81	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
82	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
83	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	54
84	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	57
85	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	56
jml	290	292	307	285	296	273	292	285	290	292	307	285	286	286	306	4372
r hit	0,661	0,508	0,479	0,560	0,559	0,645	0,524	0,450	0,661	0,508	0,479	0,560	0,680	0,541	0,477	
r Tabel	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	



Uji Linieritas X1 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Hasil Belajar * KOMPETENSI Profesional	Between Groups	(Combined)	6217,019	22
		Linearity	5983,166	1
		Deviation from Linearity	233,853	21
	Within Groups		665,875	62
	Total		6882,894	84

ANOVA Table

			Mean Square
Hasil Belajar * KOMPETENSI Profesional	Between Groups	(Combined)	282,592
		Linearity	5983,166
		Deviation from Linearity	11,136
	Within Groups		10,740
	Total		

ANOVA Table

			F	Sig.
Hasil Belajar * KOMPETENSI Profesional	Between Groups	(Combined)	26,312	,000
		Linearity	557,096	,000
		Deviation from Linearity	1,037	,436
	Within Groups			
	Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar * KOMPETENSI Profesional	,932	,869	,950	,903

Uji Linieritas X2 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Hasil Belajar * Kompetensi Profesiona	Between Groups	(Combined)	6591,872	42
		Linearity	6232,487	1
		Deviation from Linearity	359,385	41
	Within Groups		291,022	42
	Total		6882,894	84

ANOVA Table

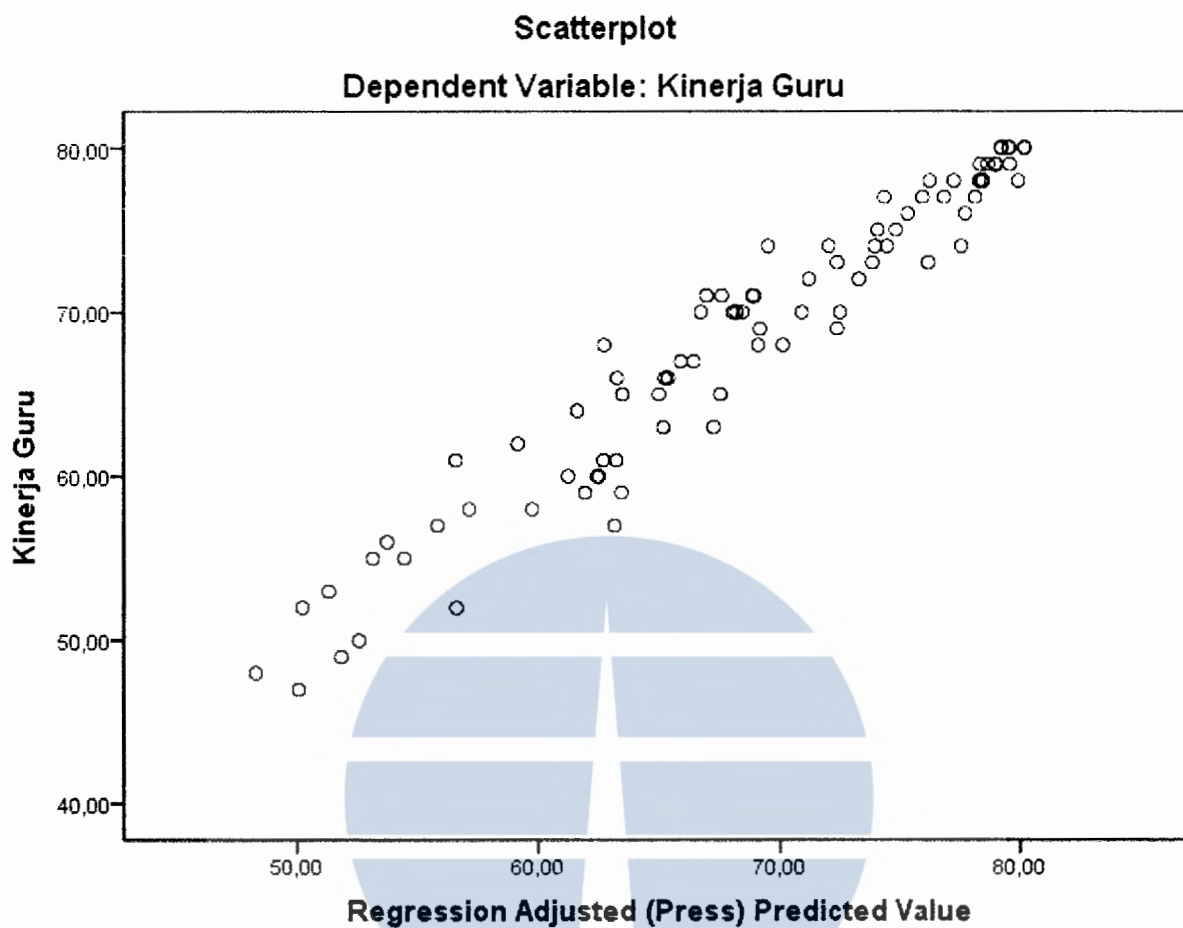
			Mean Square
Hasil Belajar * Kompetensi Profesiona	Between Groups	(Combined)	156,949
		Linearity	6232,487
		Deviation from Linearity	8,765
	Within Groups		6,929
	Total		

ANOVA Table

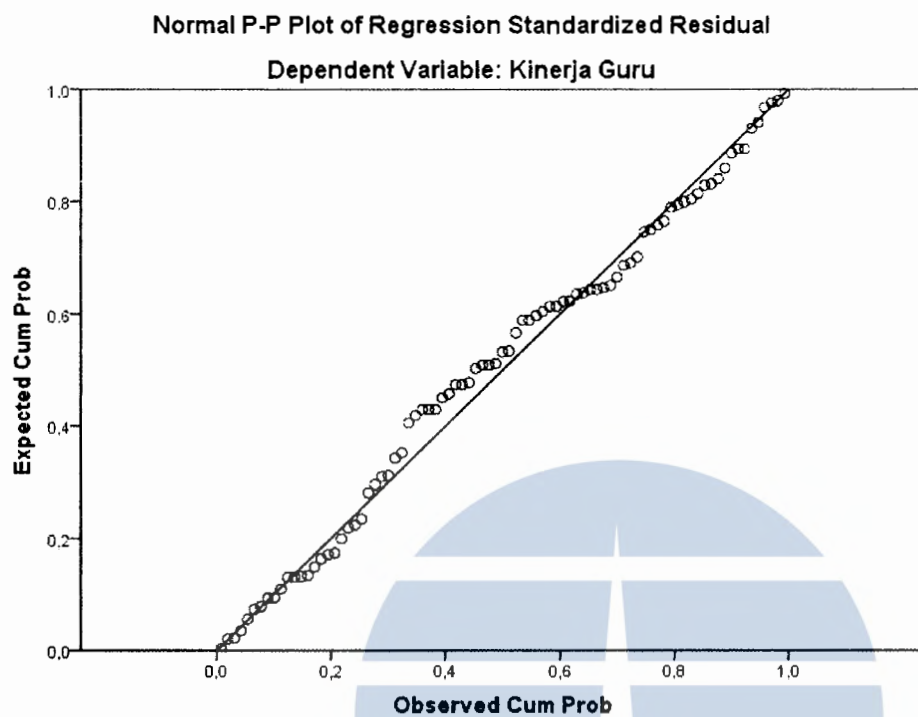
			F	Sig.
Hasil Belajar * Kompetensi Profesiona	Between Groups	(Combined)	22,651	,000
		Linearity	899,466	,000
		Deviation from Linearity	1,265	,226
	Within Groups			
	Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar * Kompetensi Profesiona	,952	,906	,979	,958



Uji Normalitas



Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	48,23	80,14	68,44	8,796	85
Std. Predicted Value	-2,297	1,331	,000	1,000	85
Standard Error of Predicted Value	,236	,962	,388	,123	85
Adjusted Predicted Value	48,26	80,14	68,44	8,800	85
Residual	-5,994	5,202	,000	2,139	85
Std. Residual	-2,769	2,403	,000	,988	85
Stud. Residual	-2,803	2,424	-,001	1,006	85
Deleted Residual	-6,143	5,292	-,005	2,216	85
Stud. Deleted Residual	-2,930	2,500	-,002	1,019	85
Mahal. Distance	,008	15,612	1,976	2,251	85
Cook's Distance	,000	,095	,012	,018	85
Centered Leverage Value	,000	,186	,024	,027	85

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



Uji Regresi X1, X2 Terhadap Y

Correlations

		Kompetensi Profesional	MOtivasi Belajar	Hasil Belajar
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	1	,883	,932
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	85	85	85
MOtivasi Belajar	Pearson Correlation	,883	1	,952
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	85	85	85
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,932	,952	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,944	,943	2,165

a. Predictors: (Constant), MOtivasi Belajar, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6498,674	2	3249,337	693,472	,000 ^a
	Residual	384,220	82	4,686		
	Total	6882,894	84			

a. Predictors: (Constant), MOtivasi Belajar, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2,486	1,919
	Kompetensi Profesional	,566	,075
	MOtivasi Belajar	,312	,030

Coefficients^a

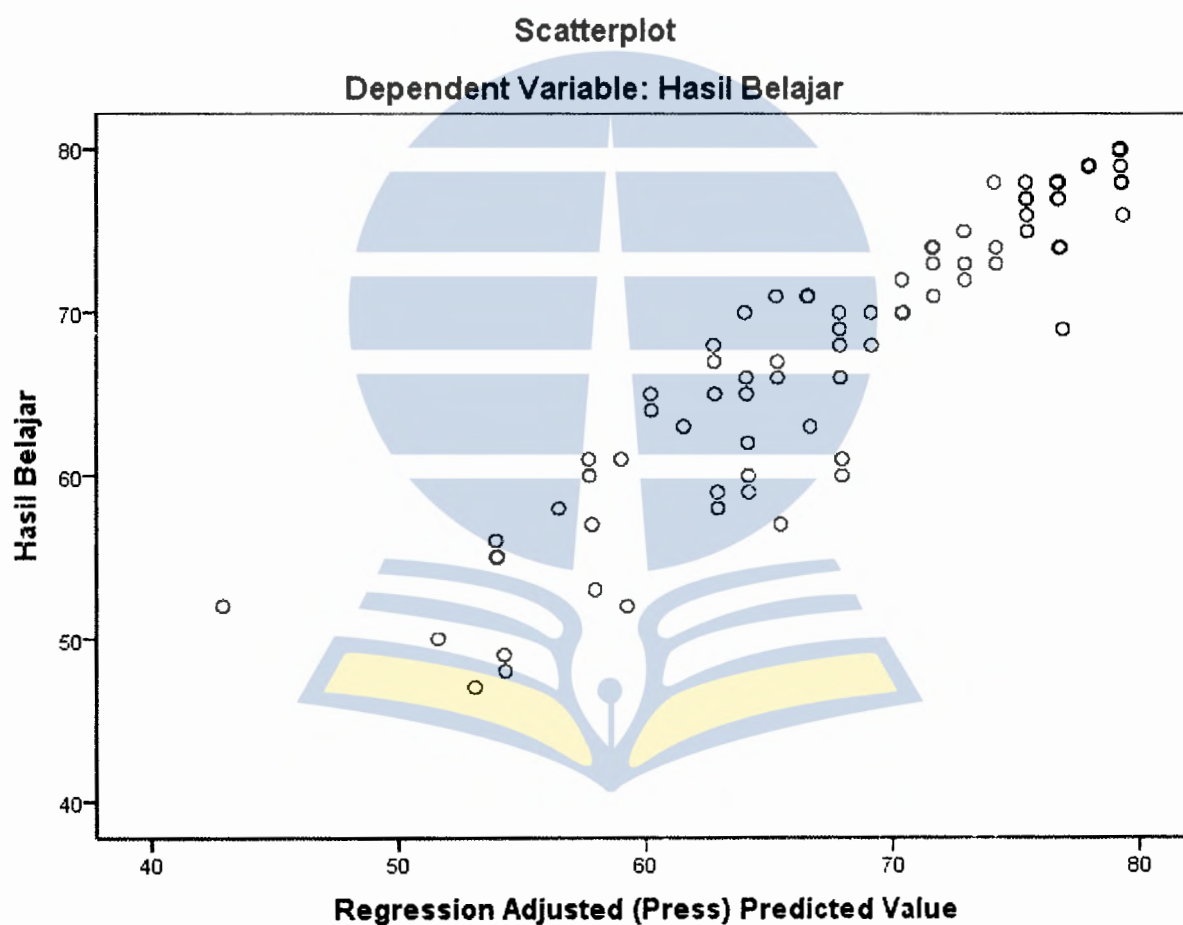
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-1,296	,199
	Kompetensi Profesional	,418	7,537	,000
	MOtivasi Belajar	,582	10,489	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Std. Residual	-2,541	2,452	,000	,994	85
Stud. Residual	-2,558	2,602	,001	1,009	85
Deleted Residual	-8,478	9,092	,005	3,372	85
Stud. Deleted Residual	-2,649	2,699	-,003	1,024	85
Mahal. Distance	,004	8,432	,988	1,213	85
Cook's Distance	,000	,428	,015	,049	85
Centered Leverage Value	,000	,100	,012	,014	85

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Charts



Uji Regresi X1 Terhadap Y

Correlations

		Kompetensi Profesional	Hasil Belajar
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	1	,932
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	85	85
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,932	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,869	,868	3,292

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5983,166	1	5983,166	551,948	,000 ^a
	Residual	899,728	83	10,840		
	Total	6882,894	84			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3,577	2,784
	Kompetensi Profesional	1,261	,054

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		1,285	,202
	Kompetensi Profesional	,932	23,494	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Residuals Statistics^a

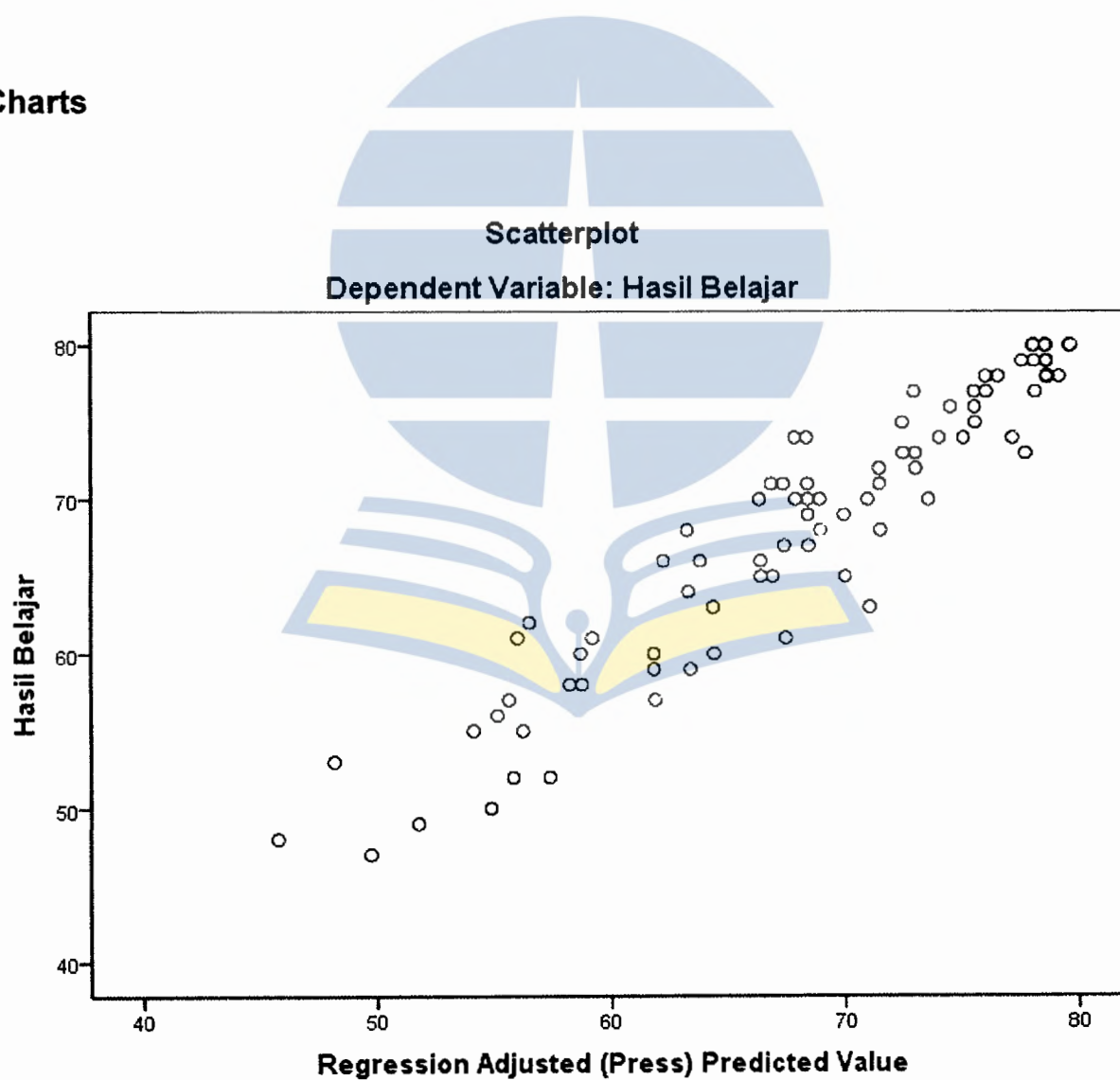
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43,93	79,24	68,44	8,440	85
Std. Predicted Value	-2,904	1,280	,000	1,000	85
Standard Error of Predicted Value	,358	1,103	,489	,128	85
Adjusted Predicted Value	42,91	79,34	68,43	8,461	85
Residual	-8,364	8,072	,000	3,273	85

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45,99	79,64	68,44	8,614	85
Std. Predicted Value	-2,606	1,301	,000	1,000	85
Standard Error of Predicted Value	,304	,852	,415	,112	85
Adjusted Predicted Value	45,78	79,63	68,43	8,619	85
Residual	-7,973	6,087	,000	2,783	85
Std. Residual	-2,848	2,174	,000	,994	85
Stud. Residual	-2,867	2,187	,000	1,005	85
Deleted Residual	-8,076	6,159	,002	2,847	85
Stud. Deleted Residual	-3,002	2,240	-,001	1,019	85
Mahal. Distance	,000	6,791	,988	1,205	85
Cook's Distance	,000	,112	,012	,019	85
Centered Leverage Value	,000	,081	,012	,014	85

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Charts



Uji Regresi X2 Terhadap Y

Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,952**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	85	85
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,952**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952 ^a	,906	,904	2,799

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6232,487	1	6232,487	795,343	,000 ^a
	Residual	650,407	83	7,836		
	Total	6882,894	84			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,098	2,442		,040	,968
	Motivasi Belajar	,510	,018	,952	28,202	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45,99	79,64	68,44	8,614	85
Std. Predicted Value	-2,606	1,301	,000	1,000	85
Standard Error of Predicted Value	,304	,852	,415	,112	85
Adjusted Predicted Value	45,78	79,63	68,43	8,619	85
Residual	-7,973	6,087	,000	2,783	85
Std. Residual	-2,848	2,174	,000	,994	85
Stud. Residual	-2,867	2,187	,000	1,005	85
Deleted Residual	-8,076	6,159	,002	2,847	85
Stud. Deleted Residual	-3,002	2,240	-,001	1,019	85
Mahal. Distance	,000	6,791	,988	1,205	85
Cook's Distance	,000	,112	,012	,019	85
Centered Leverage Value	,000	,081	,012	,014	85

Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	15



Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	39

